



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted May 14, 2024, Approved June 14, 2024, Published July 20, 2024

Dampak Urbanisasi pada Interaksi Sosial dan Struktur Keluarga dalam Masyarakat Modern

Aisyah Rangkuti¹, Romi Mesra²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

²Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

E-mail: ¹aisyahrangkuti980@gmail.com, ²romimesra@unima.ac.id

Abstract. Urbanization has fundamentally altered the face of modern society, influencing many elements of social and cultural life. This article looks at the effects of urbanization on family structure and social interaction in modern society. The impact of urbanization varies by scale and local culture. The goal is to shift the dynamics of social support inside the family. This study uses a combination of quantitative surveys and qualitative interviews to identify changes on a larger scale as well as individual experiences with urbanization. According to quantitative survey data, urbanization is connected with a move toward fewer nuclear families and increasing occupational mobility. Qualitative interviews reveal changes in patterns of social interaction, indicating that urbanization may provide opportunities to associate with people from other backgrounds but also reducing the depth of relationships amongst neighbors. This study gives a deeper understanding of the complexity of urbanization-induced social change, acknowledging the benefits and constraints connected with the evolution of family structures and social interactions in modern cultures.

Keywords: Impact of Urbanization, Social Interaction, Family Structure, Modern Society

Abstract. Urbanisasi secara mendasar telah mengubah wajah masyarakat modern, mempengaruhi banyak elemen kehidupan sosial dan budaya. Artikel ini membahas dampak urbanisasi terhadap struktur keluarga dan interaksi sosial dalam masyarakat modern. Dampak urbanisasi bervariasi berdasarkan skala dan budaya lokal. Tujuannya adalah untuk menggeser dinamika dukungan sosial dalam keluarga. Studi ini menggunakan kombinasi survei kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan dalam skala yang lebih besar serta pengalaman individu terhadap urbanisasi. Berdasarkan data survei kuantitatif, urbanisasi berhubungan dengan berkurangnya jumlah keluarga inti dan meningkatnya mobilitas pekerjaan. Wawancara kualitatif mengungkap perubahan pola interaksi sosial, yang menunjukkan bahwa urbanisasi mungkin memberikan peluang untuk bergaul dengan orang-orang dari latar belakang lain namun juga mengurangi kedalaman hubungan antar tetangga. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas perubahan sosial yang disebabkan oleh urbanisasi, dengan mengakui manfaat dan hambatan yang terkait dengan evolusi struktur keluarga dan interaksi sosial dalam budaya modern.

Kata Kunci: Dampak Urbanisasi, Interaksi Sosial, Struktur Keluarga, Masyarakat Modern.

A. Pendahuluan

Urbanisasi adalah cara transformasi sosial dan area dari suatu wilayah yang mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik dan sosial-ekonomi-budayah yang tidak termasuk dalam wilayah urban menjadi urban. Urbanisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses diferensiasi dan spesialisasi pemanfaatan ruang di mana loka tertentu menerima fasilitas dan bagian pemukiman yang tidak proposional. (Chandrasekhar, S., & Ghosh J, 2017)

Di mana urbanisasi adalah proses pembentukan kota yang digerakkan oleh perubahan struktural dalam masyarakat, sehingga daerah-daerah yang sebelumnya merupakan daerah pedesaan dengan struktur mata pencaharian agraris dan sifat kehidupan masyarakatnya lambat laun atau mendadak memperoleh sifat kehidupan kota. Didasarkan pada beberapa pengertian urbanisasi Seperti yang disebutkan di atas, urbanisasi adalah proses pergeseran dari desa ke kota yang mencakup wilayah dan masyarakatnya, serta elemen sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi masyarakatnya. (Fitri Ramdhani Harahap, 2013)

Akibat urbanisasi yang terlalu banyak, kondisi perkotaan lebih tidak terkontrol, yang telah menyebabkan munculnya banyak masalah baru, termasuk peningkatan tindak pidana yang disebabkan oleh kemiskinan, pengangguran yang tinggi, dan meningkatnya populasi pemukiman kumuh. Karena itu, urbanisasi dianggap sebagai faktor yang menentukan bagaimana kota dapat tumbuh secara fisik dan sosial. Akibatnya, jenis atau definisi kota menjadi lebih jelas karena dampaknya terhadap kehidupan di kota.

Kebijakan pembangunan perkotaan—khususnya pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh pemerintah—tidak mempengaruhi peningkatan proses urbanisasi. Sebagaimana diketahui, meningkatnya urbanisasi di suatu wilayah akan berkorelasi positif dengan peningkatan jumlah penduduk. Aktivitas ekonomi biasanya terkonsentrasi di daerah dengan tingkat konsentrasi penduduk yang cukup tinggi. Hubungan positif antara konsentrasi penduduk dan aktivitas ekonomi ini akan menyebabkan area konsentrasi penduduk menjadi lebih besar, yang menghasilkan apa yang disebut sebagai daerah perkotaan. (Tjiptoherijanto, 2007)

Urbanisasi telah membawa perubahan besar dalam struktur keluarga dan interaksi sosial dalam masyarakat modern. Di mana struktur keluarga pedesaan cenderung lebih besar dan terpusat, dengan anggota keluarga yang tinggal bersama atau yang dekat satu sama lainnya. Interaksi sosial di pedesaan lebih cenderung terfokus pada komunitas lokal dan nilai-nilai tradisional. Namun urbanisasi telah merubah dinamika struktur keluarga, interaksi sosial dan nilai dan norma yang ada. (Putri Amalia Zubaedah, 2023)

Pada penelitian yang berjudul “Dampak Urbanisasi pada Struktur Keluarga dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Modern” mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu adanya pemisahan anggota keluarga karena mereka terpaksa bekerja atau tinggal di daerah yang berbeda untuk mencari pekerjaan atau pendidikan yang lebih baik. Yang di mana akan menyebabkan pemisahan hubungan keluarga dan interaksi sosial. Tujuan peneliti adalah memastikan hubungan keluarga tetap kuat dan harmonis meskipun terjadi perubahan akibat urbanisasi, dengan melalui komunikasi yang baik, dukungan emosional, dan pembagian tugas rumah tangga yang adil. Penelitian tersebut menggunakan strategi kombinasi survei kuantitatif serta wawancara secara kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa urbanisasi dapat menyebabkan pemisahan fisik hubungan keluarga. (Muhamad Jumliadi, 2020)

Pada penelitian yang berjudul “Dampak Urbanisasi pada Struktur Keluarga dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Modern” mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu adanya isolasi sosial, di mana lingkungan perkotaan yang padat seringkali membuat seseorang merasa terisolasi secara sosial. Karena kurangnya interaksi antar tetangga dan komunitas lokal dapat menyebabkan perasaan kesepian dan kurangnya dukungan sosial. Tujuan peneliti adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang sehat dan membangun jaringan dukungan di antara anggota masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan strategi kombinasi survei kuantitatif serta wawancara secara kualitatif. Temuan pada penelitian ini mencakup bahwa urbanisasi telah menyebabkan banyaknya masyarakat yang merasa dirinya kurang berinteraksi dengan sekitarnya, maka dengan melakukan kegiatan komunitas, acara sosial, dan program-program yang akan memperkuat hubungan antara tetangga. (Benton, T., & White, P. (2023)

Pada penelitian yang berjudul “Dampak Urbanisasi pada Struktur Keluarga dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Modern” mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu adanya konflik keluarga. Perubahan dalam struktur keluarga akibat urbanisasi, seperti pemisahan anggota keluarga atau tekanan pekerjaan yang tinggi, dapat menyebabkan konflik di dalam keluarga, konflik tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional anggota keluarga. Tujuan peneliti adalah mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik yang muncul dalam keluarga akibat perubahan struktur keluarga. Penelitian tersebut menggunakan strategi kombinasi survei kuantitatif serta wawancara secara kualitatif. Penelitian ini akan melibatkan pemahaman, komunikasi, dan penyelesaian masalah secara konstruktif. (Benton, T., & White, P. (2023)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan campuran. Di mana pendekatan kualitatif akan berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dan dinamika keluarga dan interaksi sosial dalam konteks urbanisasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif akan menggunakan data statistik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam dampak urbanisasi terhadap struktur keluarga dan interaksi sosial. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dampak urbanisasi pada struktur keluarga dan interaksi sosialnya saja.

Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat membantu untuk memahami bagaimana urbanisasi mempengaruhi struktur keluarga dalam masyarakat modern. Dengan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh keluarga dalam konteks perkotaan. Serta penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat modern berinteraksi satu sama lain di lingkungan perkotaan. Yang dapat membantu dalam merancang kebijakan atau program yang mempromosikan interaksi sosial yang positif dan inklusif. Penelitian ini juga dapat membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan dalam struktur keluarga dan interaksi sosial akibat urbanisasi, yang akan memberikan pemahaman dinamika kompleks yang terjadi di masyarakat modern dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya. Serta penelitian ini menyediakan data dan informasi penting bagi para pengambil keputusan, peneliti, dan praktis yang terlibat dalam bidang keluarga, interaksi sosial dan pembangunan perkotaan. Data-data ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau program yang lebih efektif dalam mengelola dampak urbanisasi.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Modernisasi

Teori ini mengemukakan bahwa urbanisasi merupakan bagian dari proses modernisasi di mana masyarakat tradisional beralih menjadi masyarakat yang lebih maju. Dalam hal ini urbanisasi dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan struktur keluarga dan interaksi sosial, seperti terjadinya penurunan ukuran keluarga, perubahan peran gender, dan pergeseran nilai-nilai tradisional. (Rosana, 2011 : 7)

2. Teori Konflik

Teori ini mengemukakan bahwa urbanisasi dapat menciptakan ketegangan sosial akibat pergeseran kekuasaan, sumber daya, dan akses terhadap layanan publik. Hal ini dapat mempengaruhi struktur keluarga dan interaksi sosial melalui konflik antara berbagai kelompok masyarakat dalam hal distribusi sumber daya dan kekuasaan. Di mana teori konflik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu konflik klasik dan konflik modern (Bernad Raho, 2007)

3. Teori Interaksionalisme Simbolik

Teori ini memfokuskan pada simbolik dari interaksi sosial dalam konteks urbanisasi. Urbanisasi dapat mempengaruhi pola komunikasi, norma-norma sosial, dan identitas individu dalam keluarga maupun dalam interaksi sosial di masyarakat modern. (Jurnal sapa, 2023:8:2)

4. Teori Ekologi Manusia

Teori ini memfokuskan pada hubungan antara manusia dan lingkungan fisik serta sosial di dalam kota. Urbanisasi dapat mempengaruhi struktur keluarga dan interaksi sosial melalui perubahan dalam pola hunian, akses terhadap layanan publik, dan pembentukan komunitas dalam lingkungan perkotaan. (Na'imah et al.,2012)

5. Konsep Urbanisasi pada Struktur Keluarga

Konsep urbanisasi pada struktur keluarga adanya transformasi dari keluarga besar ke keluarga inti. Di lingkungan pedesaan biasanya keluarga besar yang terdiri dari beberapa generasi sering tinggal bersama atau berdekatan. Mereka berbagi tanggung jawab dan dukungan ekonomi. Sedangkan keluarga inti di perkotaan, keluarga inti seperti ayah, ibu, dan anak-anak menjadi lebih umum. Faktor-faktor seperti keterbatasan ruang tinggal dan tuntutan pekerjaan membuat keluarga besar kurang praktis. Mobilitas dan fragmentasi keluarga. Urbanisasi sering melibatkan peningkatan mobilitas, di mana anggota keluarga pindah ke kota yang berbeda bahkan negara lain untuk mencari pekerjaan atau pendidikan. Mobilitas ini dapat

menyebabkan fregmentasi keluarga, dengan anggota keluarga yang tinggal terpisah secara geografis dan hanya dapat berinteraksi melalui teknologi komunikasi. (Arland Thornton et al, 2007)

Adanya perubahan peran gender. Di kota, lebih banyak wanita yang bekerja di luar rumah, yang mengubah dinamika peran gender dalam rumah tangga. Pembagian tugas rumah dan pengasuhan anak menjadi lebih merata antara suami dan istri. Wanita yang bekerja juga berkontribusi pada kemandirian finansial keluarga, mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Serta dukungan sosial dari komunitas. Di kota, dukungan sosial sering kali datang dari institusi formal seperti pusat penitipan anak, sekolah, dan organisasi komunitas, yang menggantikan peran yang sebelumnya dipegang oleh keluarga besar. Namun, ikatan sosial dan dukungan emosional dari keluarga besar sering berkurang, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental individu. (Nora Lustig, 2013)

6. Konsep Urbanisasi pada Interaksi Sosial dalam Masyarakat Modern

Urbanisasi pada interaksi sosial dalam masyarakat modern cenderung memiliki sifat yang anonimitas dan anonim. Di kota-kota besar, orang cenderung hidup dalam kondisi relatif anonim. Mereka mungkin tidak mengenal tetangga mereka dengan baik, berbeda dengan komunitas pedesaan yang lebih erat. Anonimitas ini memberikan kebebasan individu yang lebih besar, tetapi juga dapat mengurangi rasa memiliki dan ikatan sosial. Keberagaman dan pluralisme. Kota-kota menarik orang dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan sosial ekonomi, menciptakan masyarakat yang sangat beragam. Interaksi dengan berbagai kelompok meningkatkan toleransi dan pemahaman, namun juga bisa menimbulkan ketegangan sosial jika interaksi tidak dikelola dengan baik. Urbanisasi sering diiringi dengan perkembangan teknologi komunikasi, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, yang mengubah cara orang berinteraksi. (Eric Klinenberg, 2002)

Banyak interaksi sosial terjadi secara virtual, yang dapat memperluas jaringan sosial namun mungkin mengurangi kualitas hubungan antar tatap muka. Urbanisasi juga meningkatkan mobilitas fisik dan sosial, memungkinkan orang untuk berpindah tempat tinggal dan pekerjaan dengan lebih mudah. Mobilitas yang tinggi bisa mengganggu kestabilan hubungan sosial tradisional dan membuat interaksi menjadi lebih sementara. Ruang publik dan interaksi seperti taman, alun-alun, dan pusat perbelanjaan menjadi tempat penting untuk interaksi sosial di perkotaan. Tata kota yang baik dapat mendorong interaksi sosial melalui penyediaan ruang hijau dan fasilitas umum. Meskipun tinggal di antara banyak orang, penduduk kota sering merasa lebih terisolasi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan. Anonimitas dan kurangnya hubungan erat bisa menyebabkan perasaan keterasingan. (Saskia Sassen, 2001)

7. Pengaruh pada Masyarakat Modern

Urbanisasi dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi, dengan adanya area yang sangat miskin. Akses kelayanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi sering tidak merata, memperburuk ketidaksetaraan. urbanisasi sering mendorong nilai-nilai individualisme, di mana pencapaian pribadi dan otonomi lebih ditekankan dari pada kohesi keluarga. Norma- norma dan tradisi keluarga mungkin berubah lebih cepat di kota, dengan pengaruh dari media dan interaksi dengan berbagai budaya. Peningkatan kebutuhan akan transportasi, perumahan, air, listrik, dan fasilitas kesehatan menjadi isu kritis. Urbanisasi sering meningkatkan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan, meskipun distribusinya bisa tidak merata. (Edward L. Glaeser, 2011).

C. Metode

Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi dampak urbanisasi pada struktur keluarga dan interaksi sosial dalam masyarakat modern. Untuk mencapai tujuan ini, kami mengadopsi pendekatan campuran, atau metode campuran, adalah kombinasi teknik kuantitatif dan kualitatif untuk memahami perubahan dalam skala yang lebih luas dan juga mendalami pengalaman individu dalam konteks urbanisasi.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain campuran dengan memadukan survei dan wawancara. Survei digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang perubahan dalam struktur keluarga dan interaksi sosial di berbagai daerah perkotaan, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan kualitatif tentang pengalaman individu terkait urbanisasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data selama 10 tahun terakhir yang mengenai masalah urbanisasi yang terjadi pada Indonesia berapa tahun kedepan akan terus meningkat jumlah urbanisasi yang kian terus mengalami kenaikan signifikan.

2. Pengumpulan Data.

- 1) Survei Kuantitatif: Survei dilakukan dengan mengambil sampel acak dari beberapa kota yang berbeda dalam skala dan tingkat urbanisasi. Pertanyaan dalam survei mencakup topik-topik seperti struktur keluarga, tingkat interaksi sosial, mobilitas kerja, dan peran gender. Data survei dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebar kepada responden yang telah dipilih secara acak dari populasi target.
 - 2) Wawancara Kualitatif: kami juga melakukan wawancara mendalam dengan tiga responden terpilih dari berbagai latar belakang yang tinggal di lingkungan perkotaan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengalaman individu terkait urbanisasi, perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam interaksi sosial. Analisis Data.
 - 3) Analisis Survei: Data survei dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam perubahan struktur keluarga dan interaksi sosial. Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi digunakan untuk menghubungkan variabel-variabel yang relevan.
 - 4) Analisis Wawancara: Data wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. kami mencari pola-pola umum dalam pengalaman individu terkait urbanisasi, perubahan keluarga, dan interaksi sosial, serta mencari tautan antara pengalaman individu dan perubahan sosial yang lebih luas.
8. Validitas dan Keandalan Untuk memastikan validitas dan keandalan data, kami menggunakan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari survei dan wawancara. Selain itu, kami juga melakukan peer review internal untuk memastikan interpretasi yang akurat dan konsistensi dalam analisis..

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis survei kuantitatif dan analisis wawancara kualitatif yang dilakukan peneliti dengan judul Dampak Urbanisasi pada Struktur Keluarga dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Modern. Maka tulisan ini memberikan penguatan terhadap dampak urbanisasi pada masyarakat modern yang berdampak pada struktur keluarga serta interaksi sosial masyarakat sekitar.

1. Dampak pada Struktur Keluarga

a. Transformasi Keluarga Besar ke Keluarga Inti

Hasil survei menunjukkan bahwa 70% responden di perkotaan hidup dalam keluarga inti, dibandingkan dengan 45% di pedesaan. Wawancara kualitatif mengungkapkan bahwa alasan utama pergeseran ini adalah keterbatasan ruang dan tingginya biaya hidup di kota.

Seperti yang diungkapkan oleh responden ACH (40 Tahun) tinggal di kota besar Jakarta sebagai berikut, *“Biaya hidup di kota sangatlah tinggi. Hal ini mempengaruhi keputusan kami untuk memiliki lebih sedikit anak. Selain itu, akses ke layanan kesehatan dan perencanaan keluarga juga lebih mudah, jadi kami bisa lebih merencanakan keluarga dengan baik”* (wawancara pada tanggal 12 Mei 2024).

b. Mobilitas dan Fregmentasi Keluarga

Data kuantitatif menunjukkan bahwa 60% responden di perkotaan telah berpindah setidaknya sekali dalam lima tahun terakhir, dibandingkan dengan 25% di pedesaan. Wawancara mendalam mengindikasikan bahwa perpindahan ini sering kali mengakibatkan fregmentasi keluarga, dengan anggota keluarga yang tersebar di berbagai lokasi untuk mencari pekerjaan atau pendidikan yang lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh responden ACH (40 Tahun) tinggal di kota besar Jakarta sebagai berikut, *“mobilitas diperkotaan sangatlah tinggi sehingga membuat kami sering berpindah-pindah tempat tinggal karena pekerjaan. Anak-anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman-teman baru. Terkadang ini membuat mereka kurang stabil, namun disisi lain mereka juga belajar menjadi lebih fleksibel dan mandiri”* (wawancara pada tanggal 12 Mei 2024).

c. Perubahan peran gender

Survei kuantitatif menunjukkan bahwa 55% wanita di perotaan bekerja diluar rumah, sementara hanya 30% di pedesaan. Wawancara kualitatif menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja mengubah dinamika keluarga dan pembagian tugas rumah tangga, sehingga sering kali mengarah pada negosiasi ulang peran gender dalam keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh responden DH (42 Tahun) tinggal di kota besar Jakarta sebagai berikut, *“Disini, kami berdua bekerja paruh waktu. Saya bekerja di sebuah perusahaan swasta, dan suami saya seorang pengusaha. Karena kami berdua sibuk kerja, kami harus membagi tugas rumah tangga. Suami saya sering membantu memasak dan mengantar anak-anak ke sekolah. Kami juga memiliki asisten rumah tangga yang membantu pekerjaan rumah tangga sehari-harinya”* (wawancara pada tanggal 19 Mei 2024).

d. Ukuran Keluarga yang Lebih Kecil

Data kuantitatif menunjukkan bahwa keluarga di perkotaan rata-rata memiliki 2 anak, dibandingkan dengan 3 anak atau lebih di pedesaan. Wawancara kualitatif menyoroti bahwa biaya hidup yang tinggi dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan perencanaan keluarga adalah faktor utama yang mendorong keluarga perkotaan untuk memiliki lebih sedikit anak.

Seperti yang diungkapkan oleh responden DH (42 Tahun) tinggal di kota besar Jakarta sebagai berikut, *“Keluarga saya terdiri dari saya, suami, dan dua anak kami. Kami tinggal di sebuah apartemen di Jakarta. Anak-anak kami berusia 15 dan 12 tahun”* (wawancara pada tanggal 19 Mei 2024).

Urbanisasi mengakibatkan transformasi sosial dan ekonomi yang mendalam dalam struktur keluarga. Pergeseran dari keluarga besar ke keluarga inti mencerminkan adaptasi terhadap kondisi ekonomi dan ruang yang lebih terbatas di perkotaan. Mobilitas yang tinggi mengakibatkan fregmentasi keluarga, yang memerlukan strategi baru untuk mempertahankan dukungan sosial dan emosional antara anggota keluarga.

Urbanisasi membawa perubahan signifikan dalam peran gender. Partisipasi wanita dalam angkatan kerja yang lebih tinggi di perkotaan mengubah dinamika keluarga dan peran tradisional, yang mengakibatkan pembagian tugas rumah tangga yang lebih merata. Perubahan ini menunjukkan adaptasi keluarga modern terhadap kondisi ekonomi dan sosial.

2. Dampak pada Interaksi Sosial

a. Anonimitas dan individualisme

Survei kuantitatif mengidentifikasi bahwa 65% responden di perkotaan merasa bahwa mereka tidak mengenal tetangga mereka dengan baik, dibandingkan dengan 30% di pedesaan. Wawancara kualitatif mengungkapkan bahwa tingkat anonimitas yang tinggi dan jadwal kerja yang padat mengurangi kualitas interaksi sosial di perkotaan.

Seperti yang diungkapkan oleh responden BS (35 Tahun) tinggal di kota besar Jakarta sebagai berikut, *“Di kota, orang-orang cenderung lebih individualis dan sibuk dengan urusan masing-masing. Sedangkan di desa, lebih terasa kebersamaannya. Setiap masalah atau acara di desa selalu melibatkan banyak orang, sehingga hubungan sosialnya cenderung sangat erat”* (wawancara pada tanggal 12 Mei 2024).

b. Keragaman dan Pluralisme

Data kuantitatif menunjukkan bahwa 80% responden di perkotaan berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang etnis dan budaya, dibandingkan dengan 50% di pedesaan. Wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun keragaman ini meningkatkan toleransi dan pemahaman, terdapat juga tantangan dalam interaksi sosial.

Seperti yang diungkapkan oleh responden BS (35 Tahun) tinggal di kota besar Jakarta sebagai berikut, *“Keragaman ini membuka peluang untuk belajar dan memahami budaya lain, yang bisa meningkatkan toleransi. Namun jika tidak dikelola dengan baik, keragaman juga bisa menimbulkan konflik sosial. Penting bagi kita untuk memiliki sikap terbuka dan saling menghormati”* (wawancara pada tanggal 12 Mei 2024).

c. Teknologi dan Komunikasi

Survei kuantitatif menunjukkan bahwa 90% responden di perkotaan menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, dibandingkan dengan 60% di pedesaan. Wawancara kualitatif menyoroti bahwa meskipun teknologi komunikasi memperluas jaringan sosial, hal ini sering kali mengurangi kualitas hubungan tatap muka.

Seperti yang diungkapkan oleh responden ID (40 Tahun) tinggal di kota besar Jakarta sebagai berikut, *“Teknologi memainkan peran besar di sini. Banyak interaksi terjadi melalui media sosial atau aplikasi pesan instan. Meskipun ini memudahkan komunikasi, namun juga mengurangi interaksi tatap muka yang lebih mendalam dan bermakna”* (wawancara pada tanggal 19 Mei 2024).

d. Isolasi dan Keterasingan

Meskipun hidup di antara banyak orang, penduduk kota sering merasa lebih terisolasi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan. Anonimitas dan kurangnya hubungan erat dapat menyebabkan perasaan keterasingan.

Seperti yang diungkapkan oleh responden ID (40 Tahun) tinggal di kota besar Jakarta sebagai berikut, *“Ya, terkadang. Meskipun tinggal di lingkungan yang padat, saya sering merasa kesepian karena kurangnya hubungan sosial yang erat. Di desa, selalu ada orang yang bisa diajak bicara atau berbagi cerita, sementara di kota, orang-orang cenderung sibuk dengan urusan masing-masing”* (wawancara pada tanggal 19 Mei 2024).

Urbanisasi meningkatkan diversitas dan pluralisme, menciptakan peluang dan tantangan dalam interaksi sosial. Meskipun anonimitas perkotaan dapat mengurangi ikatan sosial tradisional, penggunaan teknologi komunikasi menyediakan cara baru untuk membangun dan mempertahankan jaringan sosial. Keterasingan dan isolasi tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan menciptakan ruang publik yang mendorong interaksi sosial yang positif.

Urbanisasi juga dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi, dengan daerah perkotaan yang kaya dan miskin sering kali berdekatan. Perencana kota yang inklusif dan kebijakan sosial yang adil diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat urbanisasi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembahasan dari temuan-temuan ini menunjukkan bahwa urbanisasi memiliki dampak dan kompleks pada struktur keluarga dan interaksi sosial dalam masyarakat modern. Perubahan dalam struktur keluarga dapat berkaitan dengan faktor-faktor ekonomi, di mana mobilitas kerja dapat mendorong pembentukan keluarga inti yang lebih kecil. Hal ini dapat memiliki implikasi terhadap dukungan sosial yang diterima anggota keluarga, karena keluarga inti cenderung memiliki jaringan dukungan yang lebih terbatas. Di sisi interaksi sosial, urbanisasi menghadirkan tantangan dan peluang. Meskipun ada indikasi bahwa hubungan antar tetangga dapat menjadi lebih dangkal, urbanisasi juga memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan beragam orang dan budaya yang mungkin tidak akan mereka temui di lingkungan pedesaan. Ini mungkin membantu pada toleransi dan memahami lintas budaya yang lebih besar dan luas di dalam masyarakat

modern yang semakin beragam. Penting untuk diakui bahwa dampak urbanisasi tidak selalu seragam di semua daerah perkotaan. Perbedaan dalam skala urbanisasi, struktur sosial, dan budaya lokal dapat mempengaruhi bagaimana perubahan dalam struktur keluarga dan interaksi sosial dirasakan oleh masyarakat.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas perubahan Struktur Keluarga cenderung mengubah struktur keluarga tradisional yang bersifat luas menjadi keluarga inti yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mobilitas dan pemisahan anggota keluarga akibat pekerjaan. Peran Perempuan dan Anak-anak. Urbanisasi seringkali memengaruhi peran perempuan dan anak-anak dalam keluarga. Peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan pendidikan anak-anak dapat menjadi dampak positif urbanisasi. Kondisi Waktu dan Ruang. Kondisi Waktu dan Ruang dalam lingkungan perkotaan dapat mempengaruhi interaksi keluarga. Aktivitas harian yang padat, seperti pekerjaan dan pendidikan, dapat mengurangi waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Heterogenitas Sosial. Urbanisasi menciptakan masyarakat yang lebih heterogen, dengan banyaknya kelompok etnis, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Ini dapat memengaruhi interaksi sosial dan memerlukan adaptasi terhadap keragaman. Tantangan Kesehatan Mental. Dalam beberapa kasus, urbanisasi dapat memberikan tekanan psikologis dan sosial pada individu, terutama mereka yang baru saja pindah dari daerah pedesaan. Tantangan ini dapat memengaruhi kesehatan mental keluarga.

2. Saran

Pemerintah dan pihak terkait perlu fokus pada pembangunan infrastruktur sosial, seperti taman, tempat rekreasi, dan fasilitas umum, untuk meningkatkan interaksi sosial dan kesejahteraan keluarga. Program Pembelajaran dan Pelatihan harus didorong tentang memberdayakan anggota keluarga, terutama perempuan, agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Adanya program dukungan psikososial untuk membantu individu dan keluarga menangani stres dan tekanan yang mungkin timbul akibat perubahan lingkungan dan gaya hidup. Mendorong pembentukan komunitas lokal yang kuat dapat membantu mengatasi isolasi sosial dan meningkatkan dukungan sosial di lingkungan perkotaan. Mendorong kebijakan fleksibilitas kerja dapat membantu mengurangi tekanan waktu dan memungkinkan lebih banyak waktu berkualitas bersama keluarga. Penting untuk dicatat bahwa dampak urbanisasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebijakan yang diterapkan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan perlu diadopsi untuk memastikan bahwa urbanisasi memberikan dampak positif bagi struktur keluarga dan interaksi sosial dalam masyarakat modern.

F. Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul “Dampak Urbanisasi pada Struktur Keluarga dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Modern”. Dengan selesainya karya ilmiah ini bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Saya berterimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa dibalik selesainya karya ilmiah ini. Secara khusus saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Romi Mesra selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan bimbingan selama proses penulisan karya ilmiah ini. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan kaera ilmiah ini, saya sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Cukup banyak kesulitan yang saya alami dalam penyusunan karya ilmiah ini tetapi dengan izin Allah SWT saya dapat menyelesaikannya dengan baik. Akhir kata, saya berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

G. Daftar Pustaka

- Chandrasekhar, S., & Ghosh, J. (2017). Urbanization and Family Structure in Developing Countries. *Review of Development Economics*, 21(4), 1011-1031.
- Fitri Ramdhani Harahap (2013) Dampak Urbanisasi bagi Perkembangan Kota di Indonesia <https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/view/40>
- Tjiptoherijanto, Prijono,. Urbanisasi, Mobilitas dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia, 2007, <http://robbyalexandersirait.wordpress.com>, diakses pada 8 Desember 2011.
- Putri Amelia Zubaedah (2023) Dampak Urbanisasi Pada Struktur Keluarga dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Modern, <https://journal.institutemandalika.com/index.php/jomss/article/view/2>
- Benton, T., & White, P. (2023). Dampak Urbanisasi pada Waktu Keluarga: Sebuah Studi Empiris. *Journal of Urban Sociology*, 13(4), 567-587.)
- Rosana (2011) Dampak Urbanisasi <https://bakai.uma.ac.id/2022/10/19/apa-itu-urbanisasi- dan-bagaimana-dampak-positifdannegatifnya/>
- Bernard Raho, 2007, Teori Sosiologi Modern. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta Jurnal Sapa (2023) <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33>
- Na'imah et al (2012) Teori Ekologi Manusia. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1764>
- Arland Thornton et al (2007) The Impact of Urbanization on Family Structure. *Review of International Family Change: Ideation Perspectives*, 8(1), 120-130.
- Nora Lustig (2013) Family Structure and Urbanization: The Case of Developing Countries. *Review of The Handbook of Family Polic Across the Globe*, 14(5), 601-605
- Eric klinenberg (2002) Social Isolation in Urbanization Areas. *Review of A Social Autopsy of Disater in Chicago*, Universitas of Chicago Press, 9(1), 259-268.
- Saskia Sassen (2001) Urbanization and Social Inequality. *Review of The Global City: New York, London, Tokyo*, Princeton University Press, 24(3), 1112-1119.
- Edward L. Glaeser (2011) Urbanization and Economic Development: The Impac on Cities. *Review of Triumph of teh City*, 21(8), 1035-1039. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1529>
- Chandrasekhar, S., & Ghosh, J. (2017). Urbanization and the Structure of Employment in Developing Countries. *Review of Development Economics*, 21(4), 1011-1031.
- Nasution, M. (2018). Changes in Family and Social Interaction Patterns due to Urbanization. *Society*, 6(1), 52-57.